

SKRIPSI

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM *AJARI AKU ISLAM***

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Atin Fadlil Firdausi Mahmud

NIM: 16.0401.0016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

SKRIPSI

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM *AJARI AKU ISLAM***

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Atin Fadlil Firdausi Mahmud
NIM: 16.0401.0016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atin Fadlil Firdausi Mahmud

NIM : 16.0401.0016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 2 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Atin Fadlil Firdausi Mahmud

NIM. 16.0401.0016



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi: Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi: PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

NamA : Atin Fadlil Firdausi Mahmud
NPM : 16.0401.0016
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film *Ajari Aku Islam*
Pada Hari. Tanggal : Senin, 25 Januari 2021

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2020/2021, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 25 Januari 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Imron, M.A
NIK. 047309188


Akhmad Baihaqi, M.Pd.I
NIK. 168608171

Penguji I

Penguji II


Drs. Mujahidun, M.Pd
NIK. 966706112


Alfa Sidiq Rifai, M.Pd.I
NIK. 158908433

Dekan


Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 2 Januari 2021

Dr. Imam Mawardi, M.Ag
Istania Widayati H, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang 2021

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Atin Fadlil Firdausi Mahmud
NPM : 16.0401.0016
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film *Ajari Aku Islam*

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Imam Mawardi, M.Ag
NIK.017308176

Pembimbing II



Istania Widayati H, M.Pd.I
NIK.148606126

ABSTRAK

ATIN FADLIL FIRDAUSI MAHMUD: Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film *Ajari Aku Islam*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu film yang berjudul *Ajari Aku Islam*. Film tersebut menggambarkan tentang perjuangan seorang non Muslim keturunan Cina bernama Kenny (Roger Danuarta) yang ingin mempelajari agama Islam setelah ia bertemu dengan seorang gadis Muslim yang taat bernama Fidyah (Cut Meyriska). Dari gambaran film tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang seharusnya dilakukan oleh setiap umat Muslim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Ajari Aku Islam*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini CD film *Ajari Aku Islam*, Sedangkan objek dalam penelitian ini nilai-nilai pendidikan Islam. Sumber data primer bahan audio-visual, yaitu CD film *Ajari Aku Islam*. Sedangkan data dokumentasi terdiri dari sinopsis *Ajari Aku Islam*, berbagai artikel dan penilaian dari para *blogger* yang dapat diakses secara online. Data sekunder terdiri dari penelusuran data kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mendapatkan data teori-teori beserta literatur-literatur yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Terdapat juga data teoritis tentang pendidikan Islam dan profil film. Keabsahan data dalam penelitian ini antara lain meningkatkan ketekunan, analisis kasus negatif dan menggunakan bahan referensi. Teknik pengumpulan data adalah Observasi dilakukan dengan cara menonton dan mengamati adegan-adegan dalam scene tertentu, serta dialog-dialog dari para pemeran. Tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui setiap adegan di dalam film secara detail. Sedangkan studi pustaka yaitu menggunakan buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta artikel-artikel di internet yang dapat mendukung hasil penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam film ini melingkupi nilai-nilai yang terdiri dari nilai sosial, yaitu membantu korban gempa; nilai ibadah, yaitu mengajarkan agama Islam dengan tulus; nilai fiqih, yaitu meninggalkan pekerjaan yang haram; nilai akhlak, menjaga adab antara laki-laki dan perempuan; dan nilai akidah, yaitu mempelajari Islam dengan sungguh-sungguh serta meninggal dalam keadaan Muslim.

HALAMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	d	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	t	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	=ain	=	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	gh	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kag	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamz ah	=	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي —	fathah dan ya	ai	a dan i
و —	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب
fa'ala : فعل
zukira : ذكر
yazhabu : يذهب
Su'ila : سئل
Kaifa : كيف
Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا —	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي —	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و —	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال
ramā : رما
qīla : قيل
Yaqūlu : يقول

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbutah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta marbutah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

raudah al-atfâl	: روضة الأطفل
al-Madînah al-munawwarah	: المدينة المنورة
Talḥah	: طلحه

5. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ	: رَبَّنَا
nazzala	: نَزَّلَ
al-birr	: الْبِرِّ
al-ḥajj	: الْحَجِّ
nu'ima	: نَعْمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang ikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-badî'u	: البديع
al-jalâlu	: الجلال

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan berjudul: “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film *Ajari Aku Islam*”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan juga menambah wawasan bagi para pembaca dan peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Nurodin Usman, Lc. M.A , selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti dalam menjalani studi progam Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
2. Dr. Imam Mawardi, M.Ag dan Istanisa Widayati H, M.Pd.I , selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang khususnya di Prodi PAI, atas didikan, pelayanan, serta sikap ramah yang telah diberikan.

4. Kedua orang tua tersayang Bapak Sutarno dan Ibu Suhartati, yang telah memberikan motivasi, semangat, dan yang memberikan segala fasilitas terbaik sehingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi.
5. Adik terhebat, Atin Amrina Rosyada yang selalu memberi motivasi dan semangat, agar segera menyelesaikan perkuliahan dan memberikan dukungan sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Sahabatku April dan teman-teman PAI 16 yang selalu mendukung satu sama lain.
7. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut, semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. Amin.

Magelang, 2 Januari 2021

Penulis



Atin Fadlil Firdausi Mahmud

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	5
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam	5

2. Film <i>Ajari Aku Islam</i>	22
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
C. Sumber Data	33
D. Keabsahan Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
1. Deskripsi Data Film <i>Ajari Aku Islam</i>	38
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film <i>Ajari Aku Islam</i>	50
3. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Film <i>Ajari Aku Islam</i> dalam Realitas Sosial Saat Ini	65
BAB V PENUTUP	113
A. Simpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aktor dan Tokoh dalam Film.....	23
Tabel 2. Perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	31
Gambar 2. Scene membantu korban gempa.....	51
Gambar 3. Kenny memborong semua gelang	52
Gambar 4. Fidyah, Salma dan Kenny pergi ke toko buku	53
Gambar 5. Fidyah memberikan Iqra' dan baju Muslim.....	54
Gambar 6. Fahri ingin membantu Kenny belajar Islam.....	54
Gambar 7. Fahri membagikan ilmunya kepada Kenny.....	55
Gambar 8. Kenny terbangun mendengar Adzan	57
Gambar 9. Kenny bercerita kepada Fidyah.....	57
Gambar 10. Masa lalu Kenny mendengarkan orang adzan.....	58
Gambar 11. Kenny meninggal dunia	59
Gambar 12. Kenny ingin meninggalkan bisnisnya	61
Gambar 13. Perdebatan antara Kenny, Pamela, dan Daniel	62
Gambar 14. Kenny berjalan di depan Fidyah.....	63
Gambar 15. Kenny berkunjung ke rumah Fidyah	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bimbingan Skripsi	118
Lampiran 2. Surat Pengajuan Judul	122
Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing.....	124
Lampiran 4. Surat Seminar Proposal	126
Lampiran 5. Data Penelitian.....	127
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	132

DAFTAR SINGKATAN

CD : *Compact Disc*

UKM : Usaha Kecil dan Menengah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Istilah pendidikan jika dilihat dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari bahasa latin *educare*, dapat diartikan pembimbingan keberlanjutan (*to lead forth*). Maka dapat dikatakan secara arti etimologis adalah mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi kegenerasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Secara teoritis, para ahli berpendapat pertama; bagi manusia pada umumnya, pendidikan berlangsung sejak 25 tahun sebelum kelahiran. Pendapat itu dapat didefinisikan bahwa sebelum menikah, ada kewajiban bagi siapapun untuk mendidik diri sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik anak keturunannya. Pendapat kedua; bagi manusia individual, pendidikan dimulai sejak bayi lahir dan bahkan sejak masih didalam kandungan. Memperhatikan kedua pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pendidikan melekat erat pada dan di dalam diri manusia sepanjang zaman.¹

Sedangkan istilah pendidikan agama Islam muncul dari pandangan bahwa Islam adalah nama bagi agama yang menjadi panutan dan pandangan hidup (*way of life*) umat Islam. Agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajarannya yang berasal dari Allah, yang memberikan petunjuk kejalan yang benar menuju kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat.

¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), p. 77.

Pendidikan Agama Islam dalam hal ini bisa di pahami sebagai proses dan upaya serta cara transformasi ajaran-ajaran Islam tersebut, agar menjadi rujukan dan pandangan hidup bagi umat Islam. Dengan demikian pendidikan agama Islam lebih menekankan pada teori pendidikan Islam.²

Film merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam. Banyak pesan moral yang bisa di dapatkan dari film yang menyematkan nilai Islami. Film sebagai salah satu media massa, lewat film informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film merupakan media audio visual. Media ini banyak digemari oleh masyarakat karena dapat dijadikan sebagai sarana hiburan maupun penyalur hobi. Film juga merupakan saluran berbagai macam gagasan, ide, konsep serta mempunyai dampak dari penayangannya. Dampak dari penayangan film, ketika seorang melihat film, maka pesan yang disampaikan film tersebut secara tidak langsung akan berperan membentuk persepsi terhadap pesan film tersebut. Meskipun film berupa tontonan hiburan artinya film berfungsi sebagai hiburan. Dalam film juga terkandung fungsi informatif, edukatif dan persuasif. Fungsi-fungsi ini akan berjalan dengan baik, karena film memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan media massa lainnya.³

Film dapat memberikan pengaruh kepada pemirsanya, dalam proses menonton film terjadi suatu gejala identifikasi psikologis, ketika proses *decoding* terjadi, penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadi

² Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Global* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), p. 7.

³ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p. 21.

pemeran dalam film, sehingga besar manfaatnya film dijadikan sarana media dakwah.⁴

Dewasa ini sudah ada banyak film-film yang mengandung unsur-unsur islami. Salah satu judul film yang mengandung nilai keislaman dan menarik untuk ditonton adalah *Ajari Aku Islam*. Film ini merupakan sebuah film drama dan religi Indonesia yang tayang pada tahun 2019 berdasarkan kisah nyata Jaymes Riyanto, yang juga menjadi produsernya.

Film tersebut menggambarkan tentang perjuangan seorang non Muslim keturunan Cina bernama Kenny (Roger Danuarta) yang ingin mempelajari agama Islam setelah ia bertemu dengan seorang gadis Muslim yang taat bernama Fidyah (Cut Meyriska). Banyak sekali rintangan yang harus dihadapi oleh Kenny, mulai dari keluarga yang menentangnya, perjuangannya dengan seorang wanita keturunan Cina bernama Chelsea (Shinta Naomi Ex-Jkt 48), persaingan cinta dengan seorang pria muslim yang taat dan berpendidikan bernama Fahri (Miqdad Addausy) yang sama-sama ingin mendapatkan Fidyah, dan konflik-konflik lain yang dapat menghanyutkan emosi para penontonnya.

Dari gambaran film tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang seharusnya dilakukan oleh setiap umat Muslim. Namun, pada kenyataannya justru banyak dilupakan oleh umat Muslim itu sendiri. Maka, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang, terutama bagi para umat Muslim untuk kembali

⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), p. 15.

mengamalkan ajaran Islam sesuai ajaran yang sebenarnya. Peneliti pun tertarik untuk meneliti film tersebut dengan analisis isi dan mengangkat judul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam*.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film *Ajari Aku Islam*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka muncullah rumusan masalah yaitu bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Ajari Aku Islam*?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Ajari Aku Islam*.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu jurnalistik dan komunikasi
- b) Manfaat praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Secara bahasa kata *tarbiyah* ada tiga asal kata: 1) *Raba-yarbu* dengan arti bertambah/*zaada* dan tumbuh/*namaa* (lihat Alquran surah Ar-Rum: 39); 2) *Raba-yarby* atas timbangan *khafaa-yakhfy* dengan arti terbit/*nasyaa-a* dan berkembang/*tara'ra'a*; 3) *Rabba-yarubbu* dengan timbangan *madda-yamuddu* dengan arti memperbaikinya/*ashlahahu*, dan memimpin urusannya/*wa tawalla amrahu*, dan melatihnya/*wa saasahu*, dan menjaganya/*wa qaama alaihi*, dan memeliharanya/*wa raa'ahu*.⁵

An Nahlawi mengemukakan pendapat beberapa ahli; Berkata Imam Al-Baidhawi di dalam tafsirnya *Anwar at Tanzil wa asraru at Ta.wil*, Ar Rabbu pada asalnya berarti *tarbiyah* yaitu menghantarkan sesuatu kepada kesempurnaannya setahap demi setahap. Menurut Al-Ashfahani, *Ar-Rabbu* dalam asalnya *tarbiyah* yaitu menumbuhkan sesuatu setahap demi setahap kepada batas kesempurnaan.

⁵ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas Dan Prinsip Pendidikan Islam* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), p. 70.

Ustaz Abdurrahman al-Bany mengistimbath, bahwa *tarbiyah* itu terdiri dari beberapa unsur: 1) Memelihara fithrah pertumbuhan dan merawatnya; 2) menumbuhkan pemberian-Nya dan mempersiapkan keseluruhan pemberiannya yang beragam; 3) Mengarahkan fithrah dan kemuliaan ke arah kebaikan dan kesempurnaan yang sesuai dengannya; 4) Bertahap dalam pekerjaan yakni setahap demi setahap.⁶

Dapat disimpulkan mengenai pemahaman pengertian *tarbiyah* sebagai berikut: 1) Pendidikan adalah perbuatan yang terarah, baginya ada maksud, arah dan tujuan; 2) Sesungguhnya pendidik yang sebenar-benarnya ialah Allah. Dia pencipta, pencipta fithrah, pemberi segala pemberian. Dia juga yang mensunnahkan sunnah bagi pertumbuhan, tahapan dan fungsi fithrah sebagaimana Allah mensyariatkan syariat untuk merealisasikan kesempurnaan, kebaikan dan kebahagiaan; 3) Bahwa pendidikan itu menetapkan garis-garis tahapan yang berjalan padanya pekerjaan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tertib aturan yang terus menaik, berpindah beserta pertumbuhan dari masa kemasa dan dari jenjang ke jenjang; 4) Pekerjaan pendidik menuruti dan mengikuti terhadap ciptaan Allah dan kebaikannya sebagaimana pengikut bagi syariat Allah dan agamanya.

⁶ Buseri, p. 71.

Secara umum, pendidikan Islam yaitu pengaturan diri individu dan masyarakat yang disiapkan kepada menetapi Islam dan memperaktikkannya secara keseluruhan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.⁷

Menurut rumusan hasil Konferensi Pendidikan Islam Dunia ke 1 di King Abdul 'Aziz University Jeddah, tahun 1977, sebagaimana telah diutarakan pada Bab II, dinyatakan:

The meaning of education in its totality in the context of Islam is inherent in the connotations of the term Tarbiyyah, Ta'lim and Ta'dib taken together. What of this terms conveys concerning man and his society and environment in relation to God is related to the others, and together they represent the scope of education in Islam, both 'formal' and 'nonformal'.

Pengertian pendidikan secara keseluruhan dalam konteks Islam semakna dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* yang dipakai kesemuanya. Istilah tersebut mengarahkan sesuatu pada manusia dan masyarakatnya, juga lingkungan dalam kaitan dengan Tuhan sebagai sumber kebenaran, dihubungkan dengan yang lainnya, dan kesemuanya menghadirkan lingkup pendidikan Islam baik formal maupun non formal.

⁷ Buseri, p. 72.

b. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Banyak sekali ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang mengisyaratkan bahwa sebagai manusia diwajibkan untuk senantiasa belajar.

Beberapa dalil tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) QS Al 'Alaq : 1-5

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} أَفْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. (2) Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸

2) QS Al Mujaadilah : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...⁹

3) QS Thaahaa : 114

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.¹⁰

⁸ Departemen Agama Republik Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: CV Wicaksana, 1994), p. 1079.

⁹ Departemen Agama Republik Agama, p. 910.

c. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

1) Nilai Aqidah

Secara etimologi aqidah Islam berasal dari Kata Aqidah berasal dari bahasa arab, yaitu 'aqada, ya'qidu, aqdan, aqidatan, sementara aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh.¹¹ Sedangkan menurut sebagian ulama fiqh mendefinisikan aqidah itu adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk dirobah.¹² Secara harfiah aqidah merupakan sesuatu keyakinan yang kuat di dalam hati nurani (jiwa) manusia , yang berupa pandangan, pemahaman atau ide tentang realitas yang diyakini hati kebenarannya yakni kesesuaian dengan realitas itu sendiri.

Disebutkan dalam Hadits Arba'in nomor hadits ke-2 berikut ini:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ : يَا مُحَمَّدَ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ : صَدَقْتَ ، فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ ، قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ . قَالَ صَدَقْتَ ،

¹⁰ Departemen Agama Republik Agama, p. 489.

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 1998), p. 1

¹² Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Pimpinan Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama IAIN, 1985), p. 115.

قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ . قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَنْطَاوِلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرُ أَنْتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمَ . قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ

Artinya: Dari Umar ra juga, dia berkata, “Ketika kami duduk-duduk di sisi Rasulullah saw suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorang pun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lutut Rasulullah dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua pahanya seraya berkata, “Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam?”, maka Rasulullah saw bersabda, “Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada ilah atau Tuhan yang disembah selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu.” Kemudian dia berkata, “Engkau benar”. Kemudian dia bertanya lagi, “Beritahukan aku tentang Iman”. Lalu beliau bersabda, “Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir, dan engkau beriman kepada takdir yang baik ataupun yang buruk”. Kemudian dia berkata, “Kau benar”. Kemudian dia berkata lagi, “Beritahukan aku tentang Ihsan”. Lalu beliau bersabda, “Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau”. Kemudian dia berkata, “Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan terjadiannya)”. Beliau bersabda, “Orang yang ditanya tidak lebih tahu daripada yang bertanya”. Dia berkata, “Beritahukan aku tentang tanda-tandanya”. Beliau bersabda, “Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya, lalu orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian Rasulullah bertanya, “Tahukah engkau siapa yang bertanya”. Aku bertanya, “Allah dan Rasulnya lebih mengetahui”. Beliau bersabda, “Dia adalah

Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian”. (HR Muslim)¹³

Hadits tersebut menjelaskan tentang bagaimana konsep Aqidah dalam Islam yang benar. Hal utama dalam Islam adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad saw adalah utusan Allah.

2) Nilai Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-‘ilm bisyai’i ma’a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur’an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.¹⁴ Oleh karena itu,

¹³ Muhammad Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Hadits Arba’in Imam An-Nawawi Terj. Umar Mujahid* (Jakarta: Ummul Qura, 2019), p. 27.

¹⁴ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), p. 13.

ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

Disebutkan dalam Hadits Arba'in nomor hadits ke-9 berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلَكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ

Artinya: Dari Abu Hurairah Abdurrahman bin Sakhr *ra*, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah *saw* bersabda: “Apa yang aku larang hendaklah kalian menghindarinya, dan apa yang aku perintahkan hendaklah kalian laksanakan semampu kalian. Sekali-kali kehancuran sebelum kalian adalah karena banyaknya pertanyaan mereka (yang tidak berguna) dan penentangan mereka terhadap nabi-nabi mereka. (HR Al-Bukhari dan Muslim).¹⁵

Hadits tersebut menjelaskan tentang bagaimana syari'at Islam ditegakkan, yaitu melaksanakan apa yang diperintahkan, dan menjauhi apa yang dilarang. Hal itulah yang mendasari adanya ilmu fiqih yang menjelaskan hukum atas segala suatu di dunia ini.

3) Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa

¹⁵ Al-Utsaimin, p. 175.

tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.¹⁶

Disebutkan dalam Hadits Arba'in nomor hadits ke-41 berikut ini:

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ :
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يَكُونَ
هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ

Artinya: Dari Abu Muhammad Abdillah bin Amr bin 'Ash ra dia berkata bahw Rasulullah saw bersabda: “Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa”. (Hadits hasan shahih dan kami riwayatkan dari kitab Al-Hujjah dengan sanad yang shahih).¹⁷

Hadits tersebut menjelaskan tentang keharusan seorang Muslim untuk senantiasa mengikuti syari'at dari Nabi. Maksudnya, seorang Muslim hendaklah untuk selalu mengontrol hawa nafsunya.

4) Nilai Sosial

Kata sosial berasal dari kata “*socious*” yang artinya kawan, teman. Manusia lahir dengan kapasitas yang ia miliki kemudian memulai hidup saling berkawan dan saling membina kesetiakawanan. Karena manusia hidup bersama didalam kelompok atau hidup berkelompok dan satu sama

¹⁶ Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997), p. 15.

¹⁷ Al-Utsaimin, p. 513.

lain saling membutuhkan maka manusia sering disebut sebagai makhluk sosial.¹⁸

Disebutkan dalam Hadits Arba'in nomor hadits ke-13 berikut ini:

عَنْ أَبِي حَمَزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: Dari Abu Hamzah, Anas bin Malik *radiallahuanhu*, pembantu Rasulullah *saw*, dari Rasulullah *saw*, beliau bersabda, “*Tidak beriman salah seorang di antara kamu hingga dia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri*”. (HR Bukhari dan Muslim)¹⁹

Hadits tersebut menjelaskan tentang pentingnya seorang Muslim untuk selalu mencintai saudaranya sesama Muslim. Rasa cinta yang dimaksudkan adalah bentuk kepedulian kepada sesama Muslim ketika salah satu saudaranya sedang mengalami kesulitan

5) Nilai Ibadah

Menurut ulama fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah Swt. dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.²⁰ Ibadah atau ejaan aslinya “Ibadat”, yang berarti (ia telah) memuja, menyembah, berkhidmat, mengabdikan. Orang yang

¹⁸ T Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta; Hanindita, 1982), p.3

¹⁹ Al-Utsaimin, p. 211.

²⁰ Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), p. 137.

melaksanakan abada disebut “abid”, sedang dipuja atau disembah disebut “ma’bud”. Kata benda dari abada adalah abdun, berarti budak atau khadam. Dengan demikian ibadat(un) berarti pemujaan, penyembahan, kekhidmatan, pengabdian. Ibadah adalah perbuatan kaum muslim dalam mendekatkan dirinya kepada Allah dan menyeru kebesarannya dalam perundangundangan-Nya yang suci dalam Islam.²¹

Disebutkan dalam Hadits Arba’in nomor hadits ke-36 berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 مَنْ تَقَسَّ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا تَقَسَّ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ
 كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا
 وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ
 الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا
 سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ
 يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ
 الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ فِي
 عَمَلِهِ لَمْ يُسْرَعِ بِهِ نَسَبُهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah *radiallahuanhu*, dari Rasulullah *saw* bersabda: *Barang siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya di Hari Kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim Allah akan tutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya. Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya*

²¹ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1975), p. 14.

jalan ke surga. Suatu kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada makhluk di sisi-Nya. Dan siapa yang lambat amalnya, hal itu tidak akan dipercepat oleh nasabnya. (Muttafaq alaih).²²

Hadits tersebut menjelaskan tentang balasan yang akan didapatkan seorang Muslim atas berbagai hal yang dilakukannya. Konteks yang dimaksud adalah nilai ibadah. Sebagai contoh, Allah akan menutupi aib seorang Muslim apabila dia menutupi aib saudaranya, Allah akan memudahkan jalan hamba-Nya menuju surga apabila berusaha keras mencari ilmu, dll.

d. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan pencapaian yang diharapkan setelah selesai terhadap suatu usaha. Berdasarkan pengertian dari pendidikan Islam, maka pencapaian yang diharapkan adalah menjadi orang yang mengetahui ilmu agama secara sempurna.

²² Al-Utsaimin, p. 459.

Adapun menurut Ghazali seperti yang dikutip Abidin Ibn Rusn bahwa tujuan pendidikan itu adalah sebagai berikut:²³

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri dengan melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
- 3) Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengembangkan tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
- 4) Membentuk manusia berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
- 5) Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.

Ahmad Marimba seperti yang dikutip oleh Nur Uhbiyati, mengemukakan dua macam tujuan pendidikan Islam yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.

- 1) Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara disini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, pengetahuan menulis, ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan, jasmani dan rohani, dan sebagainya.

²³ Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), p. 60.

2) Tujuan akhir

Tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian Muslim yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspek merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam. Aspek-aspek kepribadian itu dapat dikelompokkan kedalam tiga hal yaitu:

- a) Aspek kejasmanian, meliputi tingkah laku luar yang mudah Nampak dari luar.
- b) Aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dari luar, misalnya: cara berpikir dan sikap
- c) Aspek-aspek kerohanian yang luhur meliputi aspek–aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap didalam kepribadian yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kepribadian individu. Bagi orang yang beragama, aspek ini bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat. Aspek-aspek inilah yang memberikan kualitas kepribadian keseluruhannya.

e. Urgensi Nilai-nilai Pendidikan Islam

Mengenai urgensi pendidikan, Hamka mengemukakan pemikirannya tentang pentingnya manusia mencari ilmu pengetahuan, sebab bukan hanya untuk membantu manusia memperoleh penghidupan yang layak, tetapi lebih dari itu, dengan ilmu manusia akan mampu mengenal tuhan, memperhalus

akhlakunya, dan senantiasa berupaya mencari keridhaan Allah.²⁴ Hanya dengan bentuk pendidikan yang demikian, manusia akan memperoleh ketentraman (hikmat) dalam hidupnya.²⁵

Dalam pandangan Hamka pendidikan sebenarnya terbagi kepada dua bagian.²⁶

Pertama, pendidikan jasmani, yaitu pendidikan untuk pertumbuhan dan kesempurnaan jasmani serta kekuatan jiwa dan akal. Dengan memahami pentingnya pendidikan tubuh atau badan, seperti berolah raga teratur, istirahat yang cukup dan bekerja, maka tubuh akan sehat dan jauh dari sakit.

Kedua, pendidikan ruhani, yaitu pendidikan untuk kesempurnaan fitrah manusia dengan ilmu pengetahuan dan pengalamannya yang didasarkan kepada agama. Maksudnya ialah jiwa atau ruhani harus diberikan siraman pendidikan agama, beribadah, bersikap dan berakhlak baik. Kedua unsur jasmani dan ruhani tersebut memiliki kecenderungan untuk berkembang, dan untuk menumbuhkembangkan keduanya adalah melalui pendidikan karena pendidikan merupakan sarana yang paling tepat dalam menentukan perkembangan secara optimal kedua unsur tersebut. Dalam pandangan Islam, kedua unsur tersebut dikenal dengan istilah fitrah. Artinya, setiap manusia pada dasarnya menuntun untuk

²⁴ Hamka, *Lembaga Hidup*, (Jakarta: Djajamurni, 1972), p. 54.

²⁵ Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CRSD Press, 2009), p.178.

²⁶ Hamka, *Falsafah Hidup*, (Medan: Pustaka Islamiyah, 1980), p. 66.

senantiasa berbuat kebajikan dan untuk mengabdikan kepada khaliknya.

Jika ada manusia yang tidak berbuat kebajikan, maka sesungguhnya ia telah menyimpang dari fitrahnya tersebut. Menurut Hamka, pada diri setiap anak (manusia), terdapat tiga unsur utama yang dapat menopang tugasnya sebagai khalifah fil ardh maupun 'abdullah.²⁷ Selain itu, menurut Hamka bahwa fitrah manusia yang berjalan seiring dengan hukum Allah akan menemui dirinya sendiri yang awalnya tercipta dalam keadaan suci tanpa dosa.²⁸

Dengan perpaduan tiga unsur, yaitu akal, hati dan pancaindra yang terdapat pada jasad manusia, maka membantu manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan membangun peradaban, memahami fungsi kekhalifahannya, serta menangkap tanda-tanda kebesaran Allah.

Sesungguhnya Al-Quran memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Ruang lingkup urgensi pendidikan Islam terdiri atas tiga pilar utama yaitu: I'tiqodiyah, nilai khuluqiyah, nilai amaliyah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:²⁹

²⁷ Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV. Amzah, 2009), p. 106.

²⁸ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam, Jilid 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), p. 53.

²⁹ Jusuf Mujib, Abdul dan Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kencana, 2010), p. 36.

1) Nilai I'tiqodiyah

Nilai I'tiqodiyah yang berkaitan dengan keimanan, seperti iman atau percaya kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.

2) Nilai Khuluqiyyah

Nilai Khuluqiyyah adalah nilai yang berkaitan dengan etika, kesusilaan, budi pekerti, adab, atau sopan santun yang menjadi perhiasan bagi seseorang dalam rangka mencapai keutamaan, seperti jujur (sidiq), terpercaya (amanah), adil, sabar, syukur, pemaaf, tidak bergantung pada materi (zuhud), menerima apa adanya (qana'ah), berserah diri kepada Allah (tawakkal), malu berbuat buruk, persaudaraann (ukhuwah), toleransi (tasamuh), tolong-menolong (ta'awun), dan saling menanggung (takaful)

3) Nilai Amaliyyah

Nilai amaliyah (perbuatan), yang terbagi menjadi dua bagian: 1) masalah ibadah, berkaitan dengan rukun Islam, seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, haji, dan ibadah-ibadah lain yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT; 2) masalah muamalah, berkaitan dengan interaksi manusia dengan sesamanya, baik perseorangan maupun kelompok.

2. **Film *Ajari Aku Islam***

a. Profil Film *Ajari Aku Islam*

Ajari Aku Islam adalah film religi berdasarkan kisah nyata dari Jaymes Riyanto yang mengambil latar di Kota Medan. Film ini diperankan oleh Roger Danuarta beserta pasangannya di dunia nyata yaitu Cut Meyriska. Tak hanya itu, film ini juga terdapat peran pendukung yang diperankan juga oleh Miqdad Addausy, Asrul Dahlan, Shinta Naomi Ex-Jkt 48, dan pemeran-pemeran lainnya. Film ini ditulis oleh Jaymes Riyanto, Haris Suhud dan Yunita R. Saragi serta di sutradarai oleh Deni Pusung.

Pemilihan Kota Medan sebagai latar dari film tersebut, dikarenakan Kota Medan merupakan tempat kejadian yang sebenarnya dari kisah Jaymes Riyanto yang akhirnya diadaptasi di dalam film ini. Beberapa tempat terkenal di Kota Medan yang menjadi lokasi syuting film diantaranya Masjid Raya Al Mashun, Istana Maimoon, Bundaran SIB, dan Kesawan Medan.

Informasi mengenai proyek pembuatan film *Ajari Aku Islam* ini didapatkan Cut Meyriska melalui telepon pada tahun 2018 ketika sedang melaksanakan ibadah umrah. Ketika menanyakan terkait jalan cerita *Ajari Aku Islam*, Cut Meyriska merasa bahwa kisah tersebut sangat mirip dengan perjalanan cintanya dengan Roger Danuarta.

Pada awalnya, Roger juga dihubungi oleh pihak tim produksi namun belum mengetahui bahwa Cut Meyriska juga dihubungi oleh pihak yang sama. Setelah saling mengetahui, keduanya mengaku sangat bahagia karena dapat bermain dalam film yang sama. Karena kemiripan itulah, Roger Danuarta dan Cut Meyriska berharap bahwa film tersebut akan memberikan gambaran perjalanan cinta keduanya. Mereka juga berharap bahwa film *Ajari Aku Islam* dapat memberikan nilai luhur bagi para penonton. Film ini juga banyak didukung oleh banyak pemeran yang berbakat, berikut ini adalah beberapa pemeran dari film *Ajari Aku Islam*

Tabel 1. Aktor dan Tokoh dalam Film

No	Aktor	Tokoh	Keterangan
1.	Roger Danuarta	Kenny/Aliang	Pemeran Utama
2.	Cut Meyriska	Fidya	
3.	Elkie Kwee	Koh Liang (Ayah Kenny)	Pemeran Pendukung 1
4.	Neni Anggraeni	Lina Huang (Ibu Kenny)	
5.	Asrul Dahlan	Zulham (Ayah Fidya)	
6.	August Melasz	Koh Billy (Ayah Chelsea)	
7.	Naomi Ex-Jkt 48	Chelsea	
8.	Rebecca Regina	Salma	
9.	Roni Galoeng	Daniel	Pemeran Pendukung 2
10.	Jennifer Darren	Pamela	
11.	Oim Bram	Polisi 1	
12.	Bayu Putra	Polisi 2	

b. Tujuan Film

Film adalah alat komunikasi massa dewasa ini, yang dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga, kelebihan film adalah lebih cepat dan lebih mudah masuk akal daripada dan memerlukan

pengkhayalan. Film sebagai alat komunikasi di tangan orang yang mempergunakan secara efektif untuk sesuatu maksud terutama.³⁰

Berdakwah memang sudah merata pada semua kalangan. Termasuk di kalangan para sineas dan seniman Muslim, yang berniat memanfaatkan media film untuk berdakwah. Film diharapkan tidak hanya sebagai tontonan tetapi sekaligus sebagai tuntutan. Dakwah juga ada batasan syar'i yang mengendalikan proses pembuatan film yang mendorong kreatifitas para senies Muslim.³¹

Film dakwah tidak hanya film yang dibuat semata-mata untuk tujuan dakwah saja, tetapi juga film yang didalamnya bermuatan dakwah. Apalagi dakwah dipahami secara lebih terbuka, yaitu sebagai upaya konstruktif seseorang untuk melakukan perubahan situasi yang negatif menjadi situasi yang positif.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Mutia Nuur Ilmi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin tahun 2017 dengan judul *Makna "Waktu" dalam Film In Time (Analisis Semiotika)*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Makna 'waktu' secara denotasi dalam film In Time menggambarkan belenggu kehidupan masyarakat

³⁰ Umar Ismail, *Mengupas Film* (Yayasan Obor Indonesia, 1986), p. 47.

³¹ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), p. 22.

Zona Dayton yang diawasi dan dikontrol oleh para kapital di Zona New Greenwich. Waktu senggang bagi masyarakat zona Dayton menjadi lebih sedikit akibat kenaikan harga kebutuhan hidup sehingga waktu untuk bekerja menjadi semakin bertambah. Akibatnya masyarakat teralienasi dari kehidupan sosialnya, sementara para kapital di zona New Greenwich memiliki harta yang melimpah sehingga mempunyai waktu senggang yang lebih banyak dibandingkan waktu kerja.

Makna 'waktu' secara konotasi dalam film *In Time*, yaitu: (a) Tolak ukur kebahagiaan, keamanan dan kenyamanan hidup bagi masyarakat adalah memiliki uang yang banyak sehingga mereka menggunakan lebih dari sebagian waktunya untuk bekerja agar dapat memperoleh uang. (b) Relasi antara pemodal dengan pekerja dalam memproduksi komoditi dalam jangka panjang telah menciptakan akumulasi modal bagi kapital yang pada akhirnya terbentuk dia kelas utama dalam masyarakat, yaitu kelas pekerja yang dieksploitasi waktu kerjanya dan kelas kapital sebagai pemilik modal. (c) Kelas kapital menggunakan kekuasaannya untuk menindas kehidupan para buruh, yaitu kelas pekerja sehingga pada akhirnya banyak dari kelas pekerja hidup di bawah garis kemiskinan akibat naiknya harga kebutuhan pokok dan tingginya bunga cicilan per bulan ketika masyarakat meminjam uang di bank. Sulitnya pemenuhan kebutuhan ekonomi bagi kelas pekerja telah menciptakan ketidakbahagiaan dalam hidupnya dan mudahnya orang-orang yang disayangnya mendapat musibah. (d) Untuk menguatkan

kekuasaan kelas kapital, maka masyarakat kelas pekerja harus diawasi dan dikontrol dalam kehidupan sehari-harinya.

Pengontrolan dan pengawasan dilakukan melalui penguasaan media, pemasangan CCTV di mana-mana, dan pengontrolan harga kebutuhan hidup sehari-hari. Pengawasan amat ditekankan pada kelas pekerja atau kalangan masyarakat bawah karena mereka yang paling berpotensi mengganggu kekuasaan kelas kapital. Adapun mitos-mitos dibalik makna 'waktu' dalam film *In Time*, yaitu mitos perubahan teori nilai-kerja ke teori nilai-utilitas, mitos logika kompetisi yang mendasari keniscayaan kelas kapital, mitos teori seleksi alam Darwin sebagai landasan kemakmuran masyarakat dan mitos pengawasan masyarakat demi keamanan bersama.³²

2. Skripsi yang disusun oleh Nur Latif dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2018 dengan judul *Representasi Ikhlas dalam Film "Surga yang Tak Dirindukan"*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa representasi ikhlas yang di gambarkan tokoh Arini sebagai berikut: Pertama, Baik hati dan lembut terdapat dalam scene 1 ketika Arini menyambut Hasbi yang di antar Pras setelah mengalami kecelakaan. Kedua, istiqomah, terdapat pada scene 14 dan scene 25, ketika Arini menyiapkan makan malam untuk Pras dan scene 25 yaitu ketika Arini memberi waktu luang Pras untk ketemu Meirose di stasiun itu menandakan bahwa Arini konsisten dalam

³² Mutia Nur Ilmi, *Makna "Waktu" dalam Film In Time (Analisis Semiotika)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2017.

menerima Meirose. Ketiga, berusaha membantu orang lain yang lebih membutuhkan, terdapat dalam scene 18 ketika Arini menelfon Pras dan memberi solusi atas sakit yang diderita Akbar. Keempat, selalu memaafkan orang lain, terdapat dalam scene 23 ketika Arini datang kerumah Meirose dan mengajak untuk kerumah sakit. Kelima, tawakal terdapat dalam scene 22 dan scene 24 yaitu ketika Arini sedang sholat dengan khusyuk memasrahkan segala permasalahan kepada Allah dan merencanakan untuk menerima Meirose, scene ke 24 ketika Arini melaksanakan sholat berjamaah bersama Pras dan Meirose . Keenam, bersyukur, terdapat dalam scene 25 yaitu ketika Arini launching buku sebagai wujud rasa syukur Arini atas nikmat Allah yang mengajarkan kepadanya keikhlasan dan kesabaran.

Dari keenam indikator tersebut dapat dilihat melalui 3 level, yaitu: 1). level realitas, digambarkan melalui penampilan, bahasa tubuh/ perilaku riasan ajah dan gerak atau ekspresi. 2). level representasi digambarkan dari segi dialog atau suara dan shot atau pengambilan gambar. 3).level ideologi, pada level ketiga, mencakup kodekode representasi dihubungkan dan diorganisasikan kedalam kepercayaan dominan yang ada dalam masyarakat seperti individualisme, patriarki, ras, kelas, matrialisme dan kapitalisme.³³

3. Skripsi yang disusun oleh Ayu Purwati Hastim dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2014

³³ Nur Latif, *Representasi Ikhlas dalam Film "Surga yang Tak Dirindukan"*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.

dengan judul *Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika)*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat tanda-tanda sinematik/film yang signifikan dan bersifat struktural dalam film 'Surat Kecil Untuk Tuhan'. Struktur tanda film yang dimaksud relevan dengan perspektif teoretis semiotika Charles Sanders Peirce, yang menganalisis teks/pesan media (film) dalam dimensi ikon, indeks dan simbol, dimana ketiga struktur tanda tersebut merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dalam upaya menemukan makna denotatif film 'Surat Kecil Untuk Tuhan'. Aspek ikonik sebagai bagian dari struktur tanda film 'Surat Kecil Untuk Tuhan' menampilkan berbagai objek visual dari tokoh pemeran. Aspek indeksikal pada film ini lebih cenderung menunjukkan ragam isyarat (petanda) verbal dan nonverbal dari situasi, kondisi, maupun ekspresi komunikasi (penanda) yang diperankan oleh para tokoh. Sedang aspek simbolik pada film ini cenderung merepresentasikan karakter para tokoh pemeran baik yang bersifat protagonis maupun antagonistik dengan berbagai situasi dan kondisi peran yang dimainkan oleh para tokoh 'Surat Kecil Untuk Tuhan'.

Karakter tokoh utama film 'Surat Kecil Untuk Tuhan' mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional. Karakter Keke mempunyai pengaruh yang sangat tajam untuk memainkan emosi pemirsa melalui sifat atau watak yang diperankannya, terutama sikap ikhlas/tawakkal, kesabaran dan ketegaran Keke dalam merespon dinamika kehidupannya,

khususnya sikap ikhlas menerima penyakit yang dideritanya diasumsikan mampu membangkitkan nilai human interest dari sisi penonton.

Secara tekstual judul yang diketengahkan film ‘Surat Kecil Untuk Tuhan’ mengandung makna religiusitas, dalam arti merepresentasikan wujud komunikasi transendental seorang manusia kepada Tuhannya, yakni do’a yang dimanifestasikan secara nonverbal atau tertulis seperti ditunjukkan dalam kalimat judul, maupun visualisasi tanda-tanda verbal dan nonverbal dari adegan-adegan para tokoh yang bernuansa islami merupakan bagian dari aspek religiusitas film ini. Makna relasi sosial dalam film ‘Surat Kecil Untuk Tuhan’ mewujudkan dalam berbagai dimensi hubungan. Pertama, dimensi hubungan di kalangan remaja dalam bentuk jalinan persahabatan dan pergaulan. Kedua, relasi sosial kekeluargaan, yakni hubungan antara anak dengan orang tua. Ketiga, interaksi antar-individu yang terwujud melalui sikap empati sosial para tokoh dalam perannya. Keempat, kisah roman dari tokoh utama dalam film ini.³⁴

³⁴Ayu Purwati Hastim, *Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika)*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014.

Berikut ini adalah perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dalam bentuk tabel.

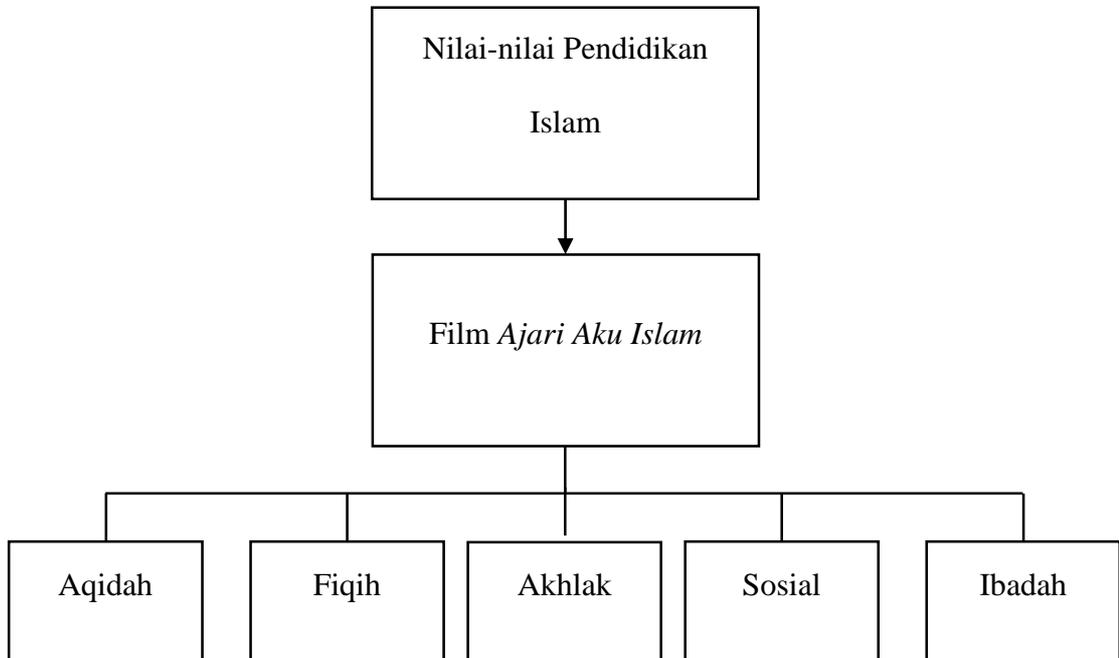
Tabel 2. Perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Judul	<i>Makna “Waktu” dalam Film In Time (Analisis Semiotika)</i>	<i>Representasi Ikhlas dalam Film “Surga yang Tak Dirindukan”</i>	<i>Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika)</i>	<i>Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam</i>
1	Tinjauan	Mutia Nur Ilmi/Universitas Hasanuddin/2017	Nur Latif/UIN Walisongo/2018	Ayu Purwati Hastim/UIN Alauddin Makassar/2014	Atin Fadlil Firdausi Mahmud/UMMgl/2021
2	Teori	Teori Semiotika Roland Barthes	Teori Semiotika John Fiske	Teori Semiotika Charles Sanders Pierce	Analisis Isi
3	Metode	Kualitatif deskriptif	Kualitatif deskriptif	Kualitatif deskriptif	Kualitatif deskriptif
4	Perbedaan	Penelitian ini membahas makna “waktu” menggunakan teori semiotika Roland Barthes	Penelitian ini membahas representasi ikhlas menggunakan teori semiotika John Fiske	Penelitian ini membahas representasi makna menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce	Penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan islam menggunakan metode analisis isi kualitatif

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Metode ini digunakan mengingat banyak sekali pemahaman yang berbeda-beda mengenai film *Ajari Aku Islam*, sehingga peneliti dapat menemukan hasil penelitian yang lebih

akurat mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film tersebut. Maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi sebagai mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik itu tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.³⁵

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konstruktivis (Pendekatan konstruktivis adalah konsep yang dapat diamati dan diukur atau memberikan batasan pada konsep) dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif.³⁶ Metode analisis deskriptif yaitu pendeskripsian yang mendalam mengenai objek penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.³⁷ Subjek penelitian yang dimaksud adalah film CD *Ajari Aku Islam*.

³⁵ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), p. 3.

³⁶ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: PT Kencana Perdana, 2006), p. 19.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), p. 862.

Film yang tayang pada tahun 2019 tersebut diperankan oleh Roger Danuarta sebagai Kenny, seorang laki-laki keturunan Tionghoa-Indonesia yang tertarik untuk menjadi seorang muallaf. Dalam kehidupan nyata, Roger sendiri juga merupakan seorang muallaf yang dulunya beragama Nasrani. Pemeran lainnya adalah Cut Meyriska yang berperan sebagai Fidya, seorang wanita Muslim yang taat dan dicintai oleh Kenny. Cut Meyriska juga merupakan istri dari Roger Danuarta dalam kehidupan nyata. Karena kemiripan inilah, Roger dan istrinya bersedia membintangi film tersebut karena memiliki kisah yang mirip dengan Jaymes.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran dalam penelitian.³⁸ Dalam hal ini, objek penelitian yang dimaksud adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film *Ajari Aku Islam*. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud adalah nilai-nilai Islami yang dilakukan tokoh-tokoh dalam film tersebut yang pada kenyataannya sudah jarang dilakukan bahkan oleh umat Muslim sendiri.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer terdiri dari bahan audio-visual sekaligus sebagai objek penelitian, yaitu CD film *Ajari Aku Islam*. Sedangkan data dokumentasi

³⁸ Nasional, p. 622.

terdiri dari sinopsis *Ajari Aku Islam*, berbagai artikel dan penilaian dari para *blogger* yang dapat diakses secara online.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder terdiri dari penelusuran data kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mendapatkan data teori-teori beserta literatur-literatur yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Terdapat juga data teoritis tentang pendidikan Islam dan profil film.

D. Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan uji keabsahan data atau uji validitas dan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang mutlak dilakukan sehingga penelitian tersebut benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Dalam penelitian kualitatif, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Masing-masing kriteria diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.³⁹ Maka dari itu peneliti memilih uji keabsahan data sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), p. 362.

Dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kreabilitas data. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti akan dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau salah. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.⁴⁰

2. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila penelitian masih mendapatkan data – data yang bertentangan dengan data-data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), p. 272.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini dapat berupa foto-foto, rekaman, dan dokumen autentik, sehingga menjadi dapat dipercaya.⁴¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah nilai-nilai pendidikan islam dalam film *Ajari Aku Islam*. Tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui setiap adegan di dalam film secara detail. Observasi dilakukan dengan cara menonton dan mengamati adegan-adegan dalam scene tertentu, serta dialog-dialog dari para pemeran.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan untuk menemukan teori-teori yang menjadi dasar dari masalah yang akan diteliti. Peneliti menggunakan buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta artikel-artikel di internet yang dapat mendukung hasil penelitian ini.

⁴¹ Moleong, p. 275.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif. Tujuan dari metode ini adalah mempresentasikan kerangka pesan secara akurat.⁴²

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Alasan peneliti menggunakan analisis isi kualitatif karena analisis isi kualitatif tidak hanya memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau manifest) saja, akan tetapi dapat digunakan juga untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat (tersembunyi atau latent message). Tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penyimakan, peneliti menyeleksi bagian-bagian yang sesuai dengan topik penelitian,
2. Tahap selanjutnya, peneliti mengelompokkan bagian-bagian yang menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan Islam,
3. Menganalisis bagian yang telah di kelompokkan,
4. Peneliti kemudian melakukan interpretasi atas hasil analisis tersebut berlandaskan Buku Hadits Arba'in,
5. Tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis.

⁴² M. Hikmat Mahi, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra* (Bandung: Graha Ilmu, 2001), p. 37.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Ajari Aku Islam*, maka adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1) Nilai sosial, yaitu membantu korban gempa. Sesuai hadits ke-13 dan 26 dalam hadits Arba'in, orang yang membantu Muslim lainnya maka akan dimudahkan Allah di dunia dan akhirat.; 2) Nilai ibadah, yaitu mengajarkan Islam dengan tulus. Hadits ke-36 dalam hadits arba'in memiliki kandungan berbuat baik kepada makhluk merupakan cara untuk mendapatkan kecintaan Allah ta'ala; 3) Nilai akidah, yaitu mempelajari Islam dengan sungguh-sungguh. Hadits ke-1 dalam hadits arba'in menjelaskan bahwa niat adalah salah satu dari poros Islam. Segala sesuatu tergantung dari niat kita. Kenny memiliki niat tulus untuk belajar Islam semata bukan karena ingin dekat dengan Fidyah. Scene lain yang mengandung nilai akidah yaitu meninggal dalam keadaan Muslim. Hadits ke-2 dalam hadits arba'in menyebutkan tentang rukun Islam. seseorang bisa dikatakan Islam apabila telah mengucapkan dua kalimat syahadat. Keinginan terakhir Kenny adalah meninggal dalam keadaan Islam, sehingga ayah Fidyah memandunya untuk mengucapkan dua kalimat syahadat.; 4) Nilai fiqih, yaitu memiliki dorongan meninggalkan pekerjaan yang haram. Hadits ke-9 dalam hadits arba'in menjelaskan untuk menjauhi larangan Nabi. Dalam hal ini, Kenny yang sudah

mengetahui pekerjaannya itu haram. Maka dia meminta Daniel dan Pamela untuk menghentikan bisnisnya; 5) Nilai akhlak, yaitu menjaga adab antara laki-laki dan perempuan. Hadits ke-41 dalam hadits arba'in menjelaskan tentang kewajiban untuk mengikuti syariat Islam. Kenny yang sudah belajar mengetahui bagaimana adab antara laki-laki dan perempuan, sehingga berusaha untuk mengikuti apa yang dianjurkan; 6)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Ajari Aku Islam*, maka adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi perindustrian perfilm-an, apabila hendak membuat film yang memiliki nilai religius tinggi untuk lebih memunculkan nilai-nilai ke-Islaman sesuai dengan syariat Islam. Pembuatan sebuah film juga hendaknya lebih bijaksana bilamana ingin memasukkan unsur drama dan romantisme untuk lebih memperhatikan etika tentang pergaulan antara pria dan wanita yang sesuai syariat Islam juga.
2. Bagi masyarakat, untuk lebih cerdas dalam memilih tontonan untuk dinikmati. Terkadang dalam sebuah film terdapat ideologi-ideologi yang dimasukkan sehingga dapat mempengaruhi pola pikir.
3. Bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini, hendaknya untuk lebih mendalami teori komunikasi dan jurnalistik agar mempermudah penelitian mengenai film.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 1985. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Pimpinan Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama IAIN
- Al-Qardhawy, Yusuf. 1997. *As-sunnah Sebagai Sumber IPTEK dan PERADABAN*, Jakarta: Pustaka Alkautsar
- Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Armai, Arief. 2009. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD Press
- Buseri, Kamrani. 2014. *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, Banjarmasin: IAIN Antasari
- Departemen Agama Republik Agama. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Wicaksana
- Departemen Pendidikan Nasional. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Gazalba, Sidi. 1975. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam Jakarta* : Pustaka Antara
- Hamka. 1972. *Lembaga Hidup*. Jakarta: Djajamurni
- Hamka. 1980. *Falsafah Hidup*. Medan: Pustaka Islamiyah
- Hastim, Ayu Purwati. 2014. *Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika)*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Ilmi, Mutia Nuur. 2017. *Makna "Waktu" dalam Film InTime (Analisis Semiotika)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
- Ilyas, Yunahar. 1998. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI
- Ismail, Umar. 1986. *Mengupas Film*, Yayasan Obor Indonesia
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: PT. Kencana Perdana

- Latif, Nur. 2018. *Representasi Ikhlas dalam Film “Surga yang Tak Dirindukan”*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo
- Mahi, M. Hikmat. 2001. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Bandung: Graha Ilmu
- Moeleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujib, Abdul & Mudzakir, Jusuf. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Mustofa, Ahmad. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Rakhmat, Jalaludin. 1997. *Metode Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Raya, Ahmad Thib. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta : Prenada Media
- Rush, Abidin Ibn. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saebani, Beni Ahmad & Januri. 2008. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia
- Saebani, Beni Ahmad & Hendra Akhdiyat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam, Jilid 1*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suhartono, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sumarnonugroho, T. 1982. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Hanindita
- Susanto. 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: CV. Amzah
- Tafsir Al-Qur’an Tematik. 2009. *Pelestarian Lingkungan Hidup*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama
- Tantowi, Ahmad. 2009. *Pendidikan Islam Global*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Yahya, Muhyiddin bin Syaraf Nawawi. 2010. *Hadits Arba'in Nawawiyah Terj. Abdullah Haidir*, (Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah